



PATTOLA BALA *Penolah Bala/Bencana*

Kisah ini menceritakan salah satu tradisi masyarakat Mandar yang ada di sebuah Desa **Lombong Timur**, yaitu tradisi “**Tolak Bala**.” **Tolak Bala** berarti memohon doa kepada Allah Swt. agar kampung dijauhkan dari segala marabahaya.

Biasanya, tradisi ini dilaksanakan apabila masyarakat mendengar kabar-kabar yang kurang baik atau tanda-tanda akan datangnya musibah. Misalnya, adanya prediksi gempa bumi atau kemarau panjang yang dapat menyulitkan masyarakat, terutama yang membutuhkan air untuk bertani.

Para tokoh masyarakat dan pengurus masjid akan bermusyawarah bersama imam untuk menentukan waktu pelaksanaan. Biasanya dipilih pada malam Jumat karena dianggap sebagai malam yang mulia.

Apabila telah disepakati, masyarakat akan berkumpul di masjid. Mereka membawa makanan, khususnya onde-onde, sebagai simbol. Pelaksanaan Tolak Bala biasanya dilakukan selama tiga malam Jumat berturut-turut.

Onde-onde yang dibawa memiliki makna simbolis. Misalnya:

- a. Jika yang dikhawatirkan adalah kekeringan, onde-onde yang berisi air melambangkan harapan akan turunnya hujan;
- b. Jika yang dikhawatirkan adalah gempa bumi, onde-onde melambangkan harapan agar bumi tetap kokoh dan tidak berguncang.

Selain itu, makanan yang dibawa juga menjadi bentuk sedekah dan kebersamaan antarwarga. Masyarakat meyakini bahwa dengan bersedekah dan berdoa bersama, Allah Swt. akan menjauhkan mereka dari marabahaya.

Doa yang dibaca dalam pelaksanaan Tolak Bala biasanya adalah pembacaan Barzanji yang dilaksanakan di masjid secara bersama-sama.

Demikianlah cerita tentang tradisi Tolak Bala di Desa Lombong Timur. Semoga bermanfaat dan dapat menjadi pengetahuan bagi kita semua.

...Selesai...